



# MENARA DOA 24/7

## Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,  
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,  
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia  
KALTIMTARA

## PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikkan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

**Rev. Jakobus B.th**  
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)



## **KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA**

“Shalom, saya bersyukur karena saya diberikan kesempatan untuk terlibat dalam doa 24/7 ini, saya percaya Tuhan memanggil saya untuk ikut terlibat dalam doa ini. Jujur saya adalah orang yang mudah jenuh dalam hal berdoa tetapi dalam doa 24/7 ini saya seperti di dorong untuk ikut terlibat, banyak hal yang memberkati saya selama mengikuti doa ini salah satunya adalah, awalnya saya ragu apakah saya bisa mengikuti doa selama itu sedangkan untuk doa bangun pagi dan doa untuk tidur malam saja saya kadang malas, tetapi saya percaya Tuhan memanggil saya untuk ikut terlibat dalam doa ini dan puji Tuhan Roh Kudus membimbing dan memampukan saya selama untuk mengikuti doa ini, kejenuhan saya dalam berdoa perlahan berkurang dan setiap kali ingin melakukan sesuatu seperti ada suara yang mendorong saya untuk berdoa. Saya percaya ini terjadi bukan karena kebetulan tetapi Tuhan mau saya menjadikan doa sebagai senjata untuk percaya bahwa setiap orang yang berseru dan meminta dalam nama-Nya dengan iman sudah menerimanya.

– Sdri. Grace (GAI-Nunukan)

“Puji Tuhan atas segala pemeliharaan Tuhan kepada saya. Menara Doa yang saya ikuti, saya belajar untuk lebih sungguh menyerahkan diri dan hidup saya kepada Tuhan dan menyerahkan seluruh hati saya. Saya bersyukur karena Tuhan terus menyertai saya dalam pergumulan saya. Saya diajar bagaimana harus berdoa, bukan hanya berdoa untuk pribadi saya tapi juga untuk banyak hal. Segala penghalang tidak menghalangi saya untuk mengalami kuasa Allah. Saya bersyukur untuk semua rencana Allah saya. Menara doa ini juga membawa saya terus bersemangat melayani Tuhan.”

– Sdr. Hesron Laiskodat (GAI-Sebakis)

“Puji Tuhan. Saya mengambil komitmen untuk bangun dan berdoa bangun pagi jam 5 pagi. Walaupun agak sulit bangun jam segitu namun itulah komitmen yang telah saya buat. Saya berdoa untuk pekerjaan supaya diberikan kekuatan dan kesehatan. Saya merasakan penyertaan Tuhan. Ini adalah komitmen saya untuk tetap bersekutu dengan Allah. Komitmen ini menjadi bagian dalam hidup saya untuk saya mengandalkan Tuhan setiap hari.”

– Bpk. Alpius Musa Litu (GAI-Seimenggaris)

“Setiap hari saya bangun awal dan mempersiapkan diri untuk mengambil saat teduh karena itulah waktu yang sesuai untuk saya bisa bersekutu secara pribadi bersama Tuhan. Saya mendengarkan musik rohani dan memuji Tuhan, membaca Firman dan berdoa. Dalam hal berdoa, terkadang ditempat-tempat tertentu, seringkali hati kecil saya terbebani akan sesuatu hal, saya langsung berdoa akan hal itu. Saya bersyukur atas beban ini karena saya pribadi diajar untuk senantiasa berjaga-jaga dan berdoa.

– Ibu Reny Yakob (GAI-Tarakan)

## TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

*Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.*



## 1 Desember: Panggilan Yeremia, Kolose, dan Kita

### *Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 1:1-2:37, Kolose 1:1-14, Amsal 10:1-32*

Kita semua bergumul dalam menjawab panggilan kita. Ketika Tuhan meminta kita untuk melakukan perintah-Nya, kita cenderung bertanya-tanya apakah kita mampu melaksanakannya. Bukan hanya kita yang mengalami hal ini, nabi Yeremia juga merasakan hal yang sama.

“Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” Maka aku menjawab: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda” (Yeremia 1:4-6).

Yeremia telah dipilih Tuhan sebelum kelahirannya, namun dia juga masih bergumul. Masalahnya terletak pada hati Yeremia yang meragukan bagaimana semuanya akan terjadi. Ketika Yeremia mengarahkan hatinya pada panggilannya, ia menemukan ketenteraman yang ia butuhkan. “Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.” Lalu TUHAN mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku; TUHAN berfirman kepadaku: “Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu. Ketahuilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam” (Yer 1:8-10). Setelah Tuhan meyakinkan Yeremia bahwa Ia akan menyertainya, Yeremia berhasil mengatasi ketakutannya dan siap untuk menjadi alat yang dipakai Tuhan. Kemudian dia menjadi salah satu nabi terbesar yang pernah ada.

Paulus memiliki peran yang sama sebagai juru bicara Allah kepada jemaat di Kolose, untuk meyakinkan mereka akan panggilan mereka: “Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu, karena kami telah mendengar tentang imanmu dalam Kristus Yesus dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus, oleh karena pengharapan, yang disediakan bagi kamu di sorga. Tentang pengharapan itu telah lebih dahulu kamu dengar dalam firman kebenaran, yaitu Injil” (Kolose 1:3-5). Tuhan telah memanggil gereja di Kolose untuk hidup seperti yang Tuhan Yesus kehendaki.

Seperti Yeremia dan gereja di Kolose, kita harus menaruh harapan dalam panggilan yang Tuhan berikan kepada kita. Kita harus menyadari bahwa Tuhan akan memperlengkapi kekurangan kita baik itu sumber daya, kepercayaan diri maupun ketrampilan.

Apa yang kamu takutkan? Apa yang kamu perlu untuk Tuhan sediakan agar kamu dapat melakukan panggilan-Nya? Bagaimana cara mendapatkannya?

### **BAHAN DOA**

#### Gereja

- Berdoa memohon perlindungan ke atas gereja-gereja yang ada di seluruh dunia agar senantiasa berada dalam naungan kuasa Tuhan khususnya dalam musim perayaan Natal, sehingga dijauhi dari yang jahat dan tindakan-tindakan yang amoral.
- Berdoa supaya Tuhan mengaruniakan hikmat dan perlindungan kepada hamba-hamba Tuhan, para staf dan pengerja di gereja untuk menjaga gereja dengan baik bahkan kawasan-kawasan gereja dapat diperhatikan.
- Berdoa untuk semua harta benda gereja seperti tanah gereja, surat-surat gereja, kendaraan dan semua yang menjadi aset gereja agar Tuhan memberkati semua yang bertanggung jawab untuk menjaga semua dengan baik.



## 2 Desember: Rahasia Tuhan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 3:1-4:18, Kolose 1:15-2:5, Amsal 11:1-12**

“Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan” (Kolose 1:27).

Penggunaan kata “rahasia” oleh Paulus dalam perikop ini mungkin agak aneh bagi kita. Bagaimana pribadi dan karya Kristus diselimuti kerahasiaan? Dan mengapa Paulus menghadirkan Kristus sebagai rahasia jika Allah ingin membuat Kristus dikenali?

Jawabannya ditemukan dalam awal budaya Kolose, sebuah kota yang terkenal dengan sihir dan ilmu gaib. Di antara kultus non-Yahudi, "rahasia" sering dikaitkan dengan ritual rahasia yang harus dilakukan orang untuk menciptakan hubungan dengan dewa. Guru-guru palsu dalam komunitas Kolose memperkenalkan cara-cara alternatif untuk sampai kepada Tuhan-ritual rahasia yang akan menuntun pada pengetahuan khusus untuk beberapa orang terpilih.

Paulus menghubungkan Injil untuk orang-orang Kolose. Dia menggunakan kata “rahasia” ini untuk menunjukkan bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan menuju Allah. Semua ritual mistik yang ditunjukkan oleh orang kolose adalah sandiwara bagi orang yang telah memiliki iman kepada Kristus, “sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan” (Kolose 2:3).

Paulus dengan bijaksana menggunakan bahasa dan tradisi yang akrab bagi pendengarnya untuk membuat “rahasia” Kristus diketahui semua orang, bukan hanya bagi orang terpilih. Paulus berkata bahwa dia mewartakan Kristus “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus” (Kolose 1:28).

Karena sudah mengenali budaya Kolose, Paulus mengetahui tantangan yang dihadapi oleh orang-orang percaya, sehingga ia menyampaikan injil yang perlu dengarkan: “Kristus satu-satunya jalan”. Apakah kamu bersandar pada Kristus sebagai satu-satunya jalan? Bagaimana kamu mengungkapkan rahasia ini dengan sungguh-sungguh kepada gereja dan komunitasmu?

Apakah kamu mencari cara lain untuk sampai kepada Tuhan, seperti mengandalkan pengetahuan dan kemampuanmu agar memperoleh perkenaan Tuhan?

### BAHAN DOA

Visi misi gereja tahun 2022

- Berdoa untuk visi dan misi gereja di tahun 2022 agar kehendak Tuhan dinyatakan kepada setiap hamba-hamba-Nya dalam melakukan amanat agung yang mana berpusat kepada Yesus Kristus dengan tujuan yang jelas guna kemuliaan bagi Tuhan.
- Berdoa untuk para pemimpin gereja agar Tuhan memberikan hikmat kebijaksanaan kepada mereka dalam menjalan visi dan misi yang Tuhan percayakan di gereja masing-masing, bekerjasama antara pemimpin satu dengan lainnya, saling menguat dan menopang serta meningkatkan penjangkauan jiwa-jiwa.
- Berdoa untuk jemaat agar memiliki kesatuan dalam mendukung pelayanan di tahun 2022, memiliki kemajuan dalam iman bahkan melibatkan diri bagi visi dan misi untuk kemuliaan bagi Tuhan Yesus.



### 3 Desember: Menghadapi Badai

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 4:19-5:31, Kolose 2:6-23, Amsal 11:13-31**

Memiliki pengetahuan atau wawasan tentang suatu kondisi namun tak berdaya untuk bertindak berdasarkan pengetahuan itu adalah perasaan yang paling menakutkan yang pernah kita alami. Hal itu membuat kita cemas bahkan menyakitkan.

Yeremia 4 menggambarkan pengalaman ini: “Aduh, dadaku, dadaku! Aku menggeliat sakit! Aduh, dinding jantungku! Jantungku berdebar-debar, aku tidak dapat berdiam diri, sebab aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang. Kehancuran demi kehancuran dikabarkan, seluruh negeri dirusakkan... Berapa lama lagi aku melihat panji-panji itu, dan mendengar bunyi sangkakala itu? ‘Sungguh, bodohlah umat-Ku itu, mereka tidak mengenal Aku! Mereka adalah anak-anak tolol, dan tidak mempunyai pengertian! Mereka pintar untuk berbuat jahat, tetapi untuk berbuat baik mereka tidak tahu’ (Yeremia 4:19-22).

Bagaimana seharusnya reaksi kita saat ada dalam situasi seperti itu? Apa yang harus kita lakukan? Tiada jawaban yang pasti atas pertanyaan ini. Namun yang pasti, kita harus bergantung pada Tuhan dan penyediaan-Nya atas hidup kita. Kita harus melihat badai yang menerpa dalam hidup kita dan orang lain sebagai langkah yang membuat kita mengetahui bahwa Allah turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan.

Seperti Yeremia, kita harus berakar dalam Kristus. Paulus menuliskan, “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur” (Kolose 2:6-7). Kita harus mengucapkan syukur kepada Kristus atas karya-Nya didalam hidup sebagaimana yang Ia kehendaki. Kita dipanggil untuk menyampaikan kepada orang lain konsekuensi dari perbuatan mereka, dengan dimotivasi oleh kasih Kristus. Seperti yang tertulis dalam kitab Amsal, “Siapa mengumpat, membuka rahasia, tetapi siapa yang setia, menutupi perkara. Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada” (Amsal 11:13-14).

Kiranya nasihat kita menjadi nasihat yang bijaksana dan biarlah perkataan kita menyampaikan kebenaran. Tuhan akan membimbing kita lewat peristiwa yang terjadi. Kiranya perbuatan kita didasari oleh ucapan syukur dan kasih.

Badai apa yang kamu khawatirkan? Bagaimana kamu dapat bergantung pada Tuhan dalam badai itu?

#### **BAHAN DOA**

Perayaan Natal Tahun 2021

- Berdoa untuk tema yang sudah disediakan oleh gereja yaitu “Musim yang Baru” agar melalui musim ini jemaat menanggalkan musim yang lama dengan bersyukur atas semua yang Tuhan telah lakukan bagi mereka dan mengarahkan hati dan pikiran pada musim yang baru melangkah dengan iman dan menerima berkat dari Tuhan.
- Berdoa kiranya Tuhan mengurapi Rev. Jakobus, Rev. Martin dan Ps. Ferdinan dalam menyampaikan pesan natal kepada seluruh jemaat Anglikan Kaltim-tara, melalui kabar pesan natal ini menjadi suatu sukacita yang besar bagi jemaat Tuhan
- Berdoa untuk jemaat Tuhan melalui pesan natal ini Tuhan membangun dan menguatkan iman jemaat, dan sukacita dari Tuhan bersinar dalam kehidupan dan menjadi sebuah kesaksian yang memuliakan Bapa di Sorga.

## **4 Desember: Menanggalkan dan Mengenakan**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 6:1-7:29, Kolose 3:1-17, Amsal 12:1-28***

Kita sering mendengar bahwa menjadi orang Kristen yang baik berarti tidak melakukan hal-hal yang buruk. Pernyataan ini benar namun kurang lengkap. Dalam Kolose 3:12, Paulus berkata, “Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala”. Dia juga turut menyebutkan perilaku yang harus dihindari yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor (Kolose 3:8). Adapun perilaku yang kita perlu kenakan: “belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran” (Kolose 3:12)

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa, sebagai orang Kristen, kehidupan dan perilaku kita harus terlihat berbeda. Tetapi apakah ada melebihi perintah ini?

Ini tidak berarti bahwa kita mengenakan perilaku baru agar kita dapat memiliki kehidupan yang dipoles dan mengagumkan. Kolose 3 dibuka dengan pernyataan: “Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah” (Kolose 3:1). Orang-orang percaya mengenal Kristus, sebagaimana kita telah mati bersama-Nya, kita juga telah dibangkitkan bersama-Nya. Dia adalah kehidupan dan kelak suatu hari nanti kita akan dipersatukan kembali dengan Dia.

Semua ajaran Paulus bersandar pada kebenaran ini. Dan semua tindakan kita harus mencerminkan kehidupan baru yang kita miliki di dalam Kristus. Kita tidak boleh melanjutkan cara hidup lama yang biasa kita lakukan (Kolose 3:7). Kita berubah menjadi serupa dengan-Nya “Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya” (Kolose 3:9-10).

Menghindari perilaku tertentu adalah bagian dari menjadi seorang Kristen. Selain itu, membina kehidupan baru yang sepenuhnya dibangun diatas dasar karya Kristus. Kita harus saling mengampuni karena Dia telah mengampuni kita (Kolose 3:13). Kita harus saling mengasihi dan berjuang untuk persatuan karena Dia mengasihi kita dan mempersatukan kita dengan Dia (Kolose 3:14). Kita harus mengusahakan damai antar satu sama lain karena Kristus telah mengalahkan kekacauan (Kolose 3:15). Perintah Kristus untuk hidup baru di dalam Dia seharusnya membantu kita mendorong satu sama lain sebagai orang percaya (Kolose 3:16).

Apakah hidup kamu mencerminkan kehidupan baru? Bagaimana cara kamumeninggalkan cara hidup yang lama dan mulai mencari kehidupan baru di dalam Dia?

### **BAHAN DOA**

#### **Persiapan Natal**

- Berdoa untuk segala persiapan Natal sekolah minggu, Natal remaja, Malam Natal, Natal umum dan ibadah kesyukuran agar dapat berjalan dengan pimpinan Tuhan dan Tuhan memberkati ketua dalam memantau setiap anggota dan memberikan ide-ide yang baik agar semua persiapan dilakukan dengan matang untuk kemuliaan bagi Tuhan.
- Berdoa untuk semua pelayan yang mengambil bagian dalam pelayanan persiapan perayaan Natal dan ibadah kesyukuran agar Tuhan memberikan kekuatan, kesehatan, perlindungan serta hikmat dalam mempersiapkan diri mereka.



## 5 Desember: Tidak Membahayakan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 7:30-9:26, Kolose 3:18-4:18, Amsal 13:1-25**

Cinta dapat menyakitkan. Orang yang memiliki niat baik justru banyak terluka ketika mereka berusaha untuk menyenangkan orang lain. Hal ini terjadi terutama dalam perihal lintas budaya, sebagaimana banyak orang bermaksud baik berusaha untuk memperkenalkan perubahan tanpa memahami budaya lokal. Bahkan bisa saja ini terjadi di rumah kita sendiri.

Perkataan Paulus dalam Kolose 3:18-4:1 telah berkali-kali disalahgunakan oleh orang-orang yang berusaha untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Ketika kita menyelidiki pasal ini dengan cermat, kita menemukan bahwa tujuan utama Paulus adalah untuk mengajar gereja di Kolose agar mereka memberikan bantuan tanpa menyakiti siapapun, seperti dia melakukannya dengan memperhatikan norma-norma budaya dalam terang Injil.

Ketika Paulus berbicara tentang istri-istri yang "menyerahkan diri" kepada suaminya, dia membingkainya dengan kalimat, "Hai suami-suami kasihilah istrimu" (Kolose 3:18-19). Penyerahan diri yang dimaksud bukanlah soal melepaskan keinginan atau kebebasan. Paulus mengetahui realitas budaya dan ekonomi saat itu dan mendorong Gereja untuk beroperasi dalam norma-norma itu. Dalam budaya Yunani-Romawi, gagasan tentang wanita yang sudah menikah memiliki mata pencaharian sendiri dan memegang otonomi penuh dalam pengambilan keputusan sulit untuk dipahami. Wanita tidak bisa memiliki properti atau mengundi. Paulus mengetahui bahwa ajaran Kristus membuat semua orang setara dan mengubah budaya mereka (Galatia 3:23-4:7), namun dalam Kolose 3:18-4:1, dia khawatir bahwa jika Gereja memperkenalkan perubahan radikal, itu akan memperoleh reputasi negatif dalam budaya Yunani-Romawi. Dia ingin tindakan orang Kristen dalam budaya akan membantu bukan mencelakakan.

Untuk alasan yang sama inilah Paulus memasukkan hak dan kewajiban untuk tuan dan hamba, seperti halnya pria dan wanita, ia membingkai ulang norma-norma budaya sedalam mungkin: Tuan harus berlaku "adil dan jujur" kepada hamba mereka (Kolose 4:1). Paulus meminta mereka untuk hidup demikian, ia juga secara halus meminta Filemon untuk membebaskan Onesimus, kemungkinan besar Paulus ingin sepenuhnya menghapus perbudakan, tetapi dia juga mengerti bahwa melakukannya akan memakan waktu (lihat Filemon 15-16). Tuntutan Paulus kepada hamba dan tuan dalam Kolose 3:22-4:1 dimaksudkan untuk membantu sampai reformasi yang lebih lengkap dapat terjadi.

Paulus melihat Gereja sebagai tempat pertama menetapkan contoh dasar, kemudian berkembang ke kerangka yang lebih dalam karena budaya itu sendiri diubah oleh Kekristenan. Oleh karena itu, Paulus membuat persiapan untuk membantu orang-orang selama proses perubahan.

Apa yang Tuhan ingin kamu ubah? Bagaimana kamu mengubahnya tanpa melukai orang lain?

### BAHAN DOA

Tahun Baru 2022

- Berdoa agar seluruh jemaat Anglikan SeKaltim-Tara di karuniakan Tuhan hati dan pemikiran yang baru untuk memasuki musim yang baru, memiliki iman yang terus bertumbuh, baik secara jasmani maupun secara rohani serta.
- Berdoa agar seluruh jemaat membangun dan meningkatkan komitmen di tahun yang baru untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, setia beribadah, memelihara iman serta taat melakukan titah Tuhan.
- Berdoa untuk setiap perancangan jemaat Tuhan di tahun yang baru ini agar hikmat kebijaksanaan dari Tuhan menolong mereka dalam membuat dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan serta melibatkan Tuhan dalam segala pergumulan mereka, percaya dan bergantung penuh kepada Tuhan.

## **6 Desember: Cara yang Mudah**

### ***Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 10:1-11:23, Filemon 1:1-7, Amsal 14:1-14***

Ada beberapa ciri orang bodoh. Orang bodoh tidak berhenti untuk merenungkan tindakan mereka. Dalam karakternya, orang bodoh tidak berhenti untuk mempertimbangkan bagaimana kata-kata dan tindakan mereka mempengaruhi orang lain. Efek menakutkan dari kebodohan adalah bahwa itu menular: “Jauhilah orang bebal, karena pengetahuan tidak kaudapati dari bibirnya” (Ams 14:7).

Naluri kita sangat mudah untuk menipu diri sendiri. “Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut” (Ams 14:12). Tetapi cara hidup yang benar bukan sekadar kehidupan yang lebih reflektif dan bijaksana. Kita membutuhkan cara hidup baru yang hanya dapat dilakukan di dalam Kristus, yang telah membalikkan kuasa kematian. Mengikuti jalan yang benar tidak berarti mengandalkan kemampuan kita sendiri untuk menjadi benar melalui tindakan yang bijaksana. Tetapi ini artinya kita memahami kebutuhan kita akan kebenaran-Nya. Ini adalah pekerjaan Roh Tuhan yang mengubah dan menuntun jalan kita, serta membuat kita menjadi baru di dalam Dia.

Orang bodoh memang memiliki pengaruh, tetapi kehidupan yang diubah memiliki pengaruh yang jauh lebih besar karena itu bukan pekerjaan kita sendiri, itu pekerjaan Tuhan. Inilah panggilan yang Paulus ingatkan kepada Filemon. Paulus memberi tahu Filemon bahwa dia memperoleh “kegembiraan besar dan kekuatan” karena kasih Filemon. Karena kasih Filemon “hati orang-orang kudus telah dihiburkan” (Flm 7). Untuk alasan ini, Paulus juga menganggap Filemon sebagai standar yang tinggi. Karena pengaruhnya yang besar, dia perlu berhati-hati tentang bagaimana dia memperlakukan Onesimus, hamba tebusan yang telah menganiaya dia.

Berdoalah untuk kehidupan yang diubah dan berdoalah untuk pekerjaan Roh dalam hidup Anda, agar dapat memisahkan terang dari kegelapan dan bagian yang bodoh dan yang bijaksana. Tuhan akan membantu kamu memahami jalan-Nya jika kamu bertanya kepada-Nya. Dia akan mengubah kegelapan menjadi terang dan Dia akan menunjukkan jalan hikmat-kehidupan yang mencerminkan Kristus.

Bagaimana kamu meminta agar Roh Allah terus bekerja didalam hidupmu sehingga kamu tetap hidup bijaksana?

### **BAHAN DOA**

#### **Program Pelayanan Tahun 2022**

- Berdoa untuk para hamba-hamba Tuhan, Pendeta, Pastor dan Staf gereja dalam menyusun program pelayanan tahun 2022, Kiranya pengurapan dan hikmat Tuhan menolong mereka untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan bersatu memberikan masukan yang baik untuk kemuliaan bagi Bapa.
- Berdoa agar melalui program tahun 2022 ini, jemaat dapat mendukung setiap program yang sudah disiapkan oleh pihak gereja bahkan mengikuti setiap program yang ada serta berdampak baik bagi jemaat Tuhan.

## **7 Desember: Hubungan Akan Mengubah Kita**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 12:1-13:27, Filemon 1:8-25, Amsal 14:15-35***

Meskipun Allah telah memberikan kita akses penuh kepada-Nya melalui Kristus, kadang-kadang kita berjuang keras untuk menjalani kenyataan ini (Yohanes 17:15-17). Gambaran Tuhan yang menakutkan dalam kaca patri dan lukisan Renaisans telah meyakinkan kita bahwa Dia jauh, cepat marah, atau tidak menarik. Tidak ada yang bisa lebih jauh dari kebenaran. Mazmur mengingatkan kita bahwa Tuhan itu peduli, dekat, dan mendengarkan (Mzm 22; 23; 26), dan Dia merindukan hubungan dekat dengan kita.

Kadang-kadang mendengarkan perkataan orang yang telah berjuang dengan hal yang sama dapat membantu kita. Yeremia memberi kita contohnya. Dia berkata, “Engkau memang benar, ya TUHAN, bilamana aku berbantah dengan Engkau! Tetapi aku mau berbicara dengan Engkau tentang keadilan: Mengapakah mujur hidup orang-orang fasik, sentosa semua orang yang berlaku tidak setia?” (Yer 12:1). Yeremia tahu bahwa Tuhan benar dalam segala hal yang Dia lakukan, tetapi ini tidak menghalangi dia untuk mengungkapkan keprihatinannya dengan bebas.

Jika kita benar-benar melihat ke dalam hati kita, kita mungkin menemukan bahwa rasa takut menghalangi kita untuk masuk ke dalam hubungan yang intim dengan Tuhan. Kita takut dengan apa yang akan Ia katakan, kita khawatir Dia akan menegur kita. Memang, inilah yang di lakukan-Nya ketika Yeremia berbicara kepada-Nya: “Jika engkau telah berlari dengan orang berjalan kaki, dan engkau telah dilelahkan, bagaimanakah engkau hendak berpacu melawan kuda? Dan jika di negeri yang damai engkau tidak merasa tenteram, apakah yang akan engkau perbuat di hutan belukar sungai Yordan? Sebab saudara-saudaramu dan kaum keluargamu, mereka sendiri juga berbuat khianat terhadap engkau; mereka juga bersama-sama di belakangmu. Janganlah percaya kepada mereka, sekalipun mereka berkata manis kepadamu” (Yer 12:5-6). Namun di dalam teguran ini, kita juga menemukan nasihat dan nasihat itu menghibur. Dengan menyampaikan isi hatinya secara terbuka kepada Tuhan, Yeremia sekarang tahu apa yang harus dia lakukan. Dia tahu bagaimana dia harus bertindak.

Ada sukacita yang kita rasakan ketika kita mengetahui bahwa kita memiliki Tuhan yang mendengarkan. Tuhan yang tidak tersinggung ketika kita berbicara kepada-Nya dan dekat dengan-Nya. apa yang kita takutkan? Lagipula, Dia sudah tahu apa yang ada dalam pikiran kita. Kita harus mengerti bahwa hubungan kita dengan Tuhan amatlah penting.

Apa yang akan berubah dalam hidupmu jika hubunganmu dengan Tuhan semakin intim? Apa yang harus kamu minta dari Tuhan saat ini?

### **BAHAN DOA**

#### **Pelayanan Misi**

- Berdoa untuk Kemajuan dan Perkembangan Misi di Kaltimtara agar Tuhan menyatakan kuasa-Nya dengan membuka ladang-ladang penjangkau yang baru dan lebih luas lagi.
- Berdoa agar Tuhan mengaruniakan hikmat bagi para pemimpin untuk merancang pelayanan misi dengan bijaksana sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.
- Berdoa agar Tuhan menganugerahkan perlindungan bagi hamba-hamba-Nya dalam menjalankan misi, segala gangguan niat jahat manusia dan kuasa kegelapan ditaklukkan di dalam nama Yesus, penghiburan dan kekuatan dari Tuhan menyertai mereka.



## **8 Desember: Injil untuk Orang Bukan Yunani dan Orang Tidak Terpelajar** **Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 14:1-15:21, Roma 1:1-17, Amsal 15:1-33**

Menjadi berbahaya ketika kita merasa paling utama. Kita mungkin percaya bahwa komunitas kita benar sementara orang-orang di luar komunitas kita tidak benar. Ini bahkan dapat terjadi di dalam komunitas agama kita. Popularitas atau berbagai prestasi dapat menciptakan perasaan ingin selalu diutamakan. Kita mulai meyakini bahwa segala yang telah kita lakukan akan membuat kita semakin disukai.

Saat Paulus menulis suratnya kepada gereja di Roma, ia menjelaskan bahwa bukan apa yang kita lakukan, siapa diri kita, atau apa yang kita peroleh yang membuat kita benar di hadapan Allah. Panggilannya membuktikan hal ini: “Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma” (Roma 1:14-15).

Etnisitas merupakan hambatan besar bagi gereja mula-mula untuk diatasi, karena gereja sekarang terdiri dari orang percaya, baik itu Yahudi dan bukan Yahudi. Allah berjanji kepada Abraham bahwa melalui dia “semua bangsa di bumi akan diberkati” (Kej 12:3). Karya penebusan Kristus akhirnya membuat berkat ini menjadi kenyataan. Perkenanan Tuhan tidak lagi diperuntukkan bagi mereka yang mungkin terpelajar atau bijaksana. Paulus menekankan bahwa Allah dapat menebus orang yang mungkin kelihatannya tidak layak menerima penebusan.

Hal yang terpenting adalah kedudukan kita di hadapan Tuhan tidak didasarkan pada kebaikan kita. Paulus sangat ingin memberitakan Injil di Roma karena percaya kepada Yesus. Penggenapan janji yang membuat orang percaya benar di hadapan Allah karena “Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya” (Rm 1:16). Kebenaran Kristus telah menjadi kebenaran kita.

Fakta ini seharusnya melenyapkan kesombongan yang mungkin kita miliki dan mendorong kita untuk berjalan dalam kerendahan hati dengan orang percaya dan orang yang tidak percaya. Hubungan kita dengan Tuhan terkait erat dengan seberapa dalam kita memahami bahwa kita membutuhkan Tuhan. Injil membebaskan kita dari segala ikatan. Oleh sebab itu, kita harus bersyukur dan hidup dalam kerendahan hati bagi Tuhan.

Apakah kamu masih menganggap bahwa prestasi pencapaian kamu akan membuat kamu menjadi orang Kristen yang disukai?

### **BAHAN DOA**

#### **Pelayanan Misi**

- Berdoa agar jemaat digerakkan oleh Tuhan untuk melibatkan diri dalam pelayanan misi serta diberikan hati yang rela dan siap untuk mewartakan firman Tuhan bersama tim misi.
- Berdoa untuk segala kebutuhan dalam pelayanan misi agar Tuhan mencukupkan apa yang mereka perlukan sepanjang misi baik itu dari segi tenaga yang siap melayani, agar Tuhan memberkati dan mengerakkan umat-umat-Nya dalam memberikan dukungan melalui keuangan.
- Berdoa untuk prospek-prospek di ladang misi agar Tuhan mempersiapkan hati mereka untuk menerima jamahan kuasa Tuhan, membuka hati mereka, percaya bahwa Yesus adalah jalan kepada kehidupan kekal, mengakui dosa dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi.

## 9 Desember: Bukti Harapan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 16:1-17:27, Roma 1:18-2:11, Amsal 16:1-11**

“Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka” (Rm 1:18 –19). Pernyataan ini akan salah ditafsirkan sekiranya kita hanya membaca sebagian. Namun ketika kita mempelajari secara menyeluruh kita akan menemukan harapan bukan keputusan.

Selanjutnya Paulus mengungkapkan bahwa kita adalah ciptaan Allah sendiri dan kebaikan-Nya kepada umat manusia. Jadi tidak ada alasan untuk gagal memahami Tuhan dan keselamatan yang Dia tawarkan: “Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih” (Rm 1:20).

Kita telah mendengar bahwa tampaknya seperti tidak adil bagi orang-orang yang fokus pada keselamatan. Bagaimana dengan orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Yesus? Namun Paulus berpendapat bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk menyaksikan Kristus bekerja dalam kehidupan itu sendiri. Dalam Kolose ia menyatakan bahwa itu ada di dalam “Anak-Nya (Yesus)... di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia” (Kol 1:13-16).

Semua orang memiliki kesempatan untuk mengenal Tuhan. Tuhan memerintah umat-Nya dengan keadilan dan Ia berkuasa atas kehidupan mereka yang menerima Kristus. Kristus Maha Hadir dalam segala hal. Tuhan tidak akan menghukum dunia karena alasan yang tidak masuk akal. Sebaliknya Ia memerintah dengan sukacita dan kasih.

Kesalahpahaman apa yang kamu miliki tentang Tuhan? Bagaimana kamu mengubahnya agar orang lain juga mengubah hal itu. Bagaimana kamu memberitakan kasih Allah?

### BAHAN DOA

Pemimpin Gereja

- Berdoa bagi para pemimpin kita, Rev. Jakobus, Rev. Martin, Ps. Ferdenan agar pengurapan Tuhan bekerja atas kehidupan mereka dan menganugerahkan hikmat dalam menuntun umat-umat-Nya ke jalan yang benar serta membimbing umat-umat-Nya pada satu pertumbuhan.
- Berdoa agar para pemimpin memiliki kerendahan hati dalam melayani, melakukan tugas pelayanan mereka dengan pimpinan dan pertolongan Tuhan serta Kristus yang menjadi dasar dalam melakukan kehendak Allah.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan kekuatan kesehatan dan perlindungan bagi pemimpin dan keluarga. Dalam segala pergumulan yang mereka hadapi, Kiranya Tuhan menjadi kekuatan dan penghiburan bagi mereka serta meneguhkan mereka.



## 10 Desember: Menata Kehidupan yang Sesuai Hukum

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 18:1-18, Roma 2:12-29, Amsal 16:12-33**

Memberi nasihat yang baik itu mudah dan bermanfaat, namun ironisnya seringkali kita tersandung oleh nasihat kita sendiri. Ketika hal ini terjadi, kita harus menyelidiki apa motif kita dalam memberikan nasihat.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menantang pola pikir superior yang ada di antara beberapa orang Yahudi pada saat itu: “Tetapi, jika kamu menyebut dirimu orang Yahudi dan bersandar kepada hukum Taurat, bermegah dalam Allah, dan tahu akan kehendak-Nya, dan oleh karena diajar dalam hukum Taurat, dapat tahu mana yang baik dan mana yang tidak, dan yakin, bahwa engkau adalah penuntun orang buta dan terang bagi mereka yang di dalam kegelapan, pendidik orang bodoh, dan pengajar orang yang belum dewasa, karena dalam hukum Taurat engkau memiliki kegenapan segala kepandaian dan kebenaran. Jadi, bagaimanakah engkau yang mengajar orang lain, tidakkah engkau mengajar dirimu sendiri? Engkau yang mengajar: "Jangan mencuri," mengapa engkau sendiri mencuri” (Rm. 2:17-21).

Paulus menjelaskan mengapa mencari kebenaran hukum adalah sia-sia. Tidak ada orang yang bisa melakukan hukum dengan sempurna. Paulus bahkan menegur beberapa orang Yahudi yang berpikir bahwa mereka telah mencapai kedudukan moral yang lebih tinggi karena pengetahuan mereka tentang hukum. Mereka percaya bahwa mereka berada dalam posisi untuk mengajar orang lain, namun mereka sendiri masih melanggar hukum.

Sangat mudah bagi kita untuk mengabaikan hal ini sebagai masalah dalam gereja. Terkadang kita ingin aman dengan “menjaga hukum” yang ada. Jika kita lebih berpegang teguh pada sikap baik kita sendiri daripada kebenaran Kristus, maka kita juga telah melakukan dosa yang sama. Kita bisa saja berusaha untuk hidup seperti orang kudus, kita bisa meningkatkan reputasi yang baik dan bertindak bijak, namun ketahuilah kita sedang mempersiapkan kegagalan kita sendiri sekiranya semua yang kita lakukan hanyalah kepura-puraan atau palsu.

Saat kita percaya dengan sungguh-sungguh kepada pengorbanan Kristus adalah untuk membenarkan kita dan Roh-Nya bekerja diantara kita, maka hati kita berada ditempat yang tepat. Tempat itu adalah di mana kita tahu bahwa kita adalah pendosa besar dan kita menerima Kristus untuk mengubah kita menjadi pribadi yang taat. Kita juga akan mulai hidup untuk menyenangkan hati Tuhan, bukan lagi untuk mendapat perhatian dari orang lain.

Jika hidup kita benar-benar berubah, kita akan termotivasi untuk mengasihi orang lain karena Tuhan terlebih dahulu telah mengasihi kita. Ini akan memberi kita perspektif yang tepat untuk melihat transformasi yang Tuhan kerjakan di dalam hati mereka. Ini juga akan membebaskan kita untuk memberikan nasihat terbaik. Carilah Tuhan dalam segala hal.

Apa motif kamu dalam memberikan nasihat?

### BAHAN DOA

Semua pendeta

- Berdoa untuk para hamba-hamba Tuhan agar tetap berfokus kepada panggilan Tuhan, tidak hanya berfokus kepada hal-hal lahiriah, taat dan setia melakukan apa yang benar sesuai dengan apa Tuhan inginkan demi kemuliaan bagi Tuhan.
- Berdoa agar Tuhan senantiasa melindungi, menyertai dan memberkati mereka, membangun mezbah pribadi kepada Tuhan sebagai kekuatan iman, Tuhan memberkati keluarga dan pelayanan mereka. Kiranya menjadi berkat bagi banyak orang serta dijauhkan dari yang jahat.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan kekuatan dan penghiburan dalam segala pergumulan yang mereka hadapi, berdiri teguh dalam kesesakan dan sukacita Tuhan senantiasa melingkupi mereka.





## 11 Desember: Mengambil Keputusan yang Tepat

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 21:1-22:30, Roma 3:1-20; Amsal 17:1-28**

“Saya bertanya kepada Tuhan, dan Dia tidak menjawab saya.” Ketika saya mendengar orang mengatakan ini, saya seringkali ingin menjawab, “Apakah kamu tidak membaca kitab para nabi?” Karena terkadang apa yang sebenarnya orang katakan adalah, “Saya meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu untuk saya, dan Tuhan tidak menjawab seperti yang saya harapkan, jadi Tuhan tidak mendengarkan atau peduli. Para nabi berulang kali mengatakan Tuhan itu bukan manusia, jadi Dia tidak membuat keputusan seperti manusia. Sebaliknya, Dia mengetahui semua hal yang baik bagi kita.

Satu peristiwa khusus dalam kitab Yeremia menggambarkan hal ini. Ketika Raja Zedekia (raja terakhir Yehuda) meminta Yeremia untuk meminta petunjuk kepada Tuhan atas nama Yerusalem melawan Raja Nebukadnezar dari Babel. Yeremia memberikan jawaban yang tidak terduga: Tuhan tidak melakukannya, Tuhan tidak memberikan petunjuk kepada uma-Nya, sebaliknya Ia membuat tugas Nebukadnezar menjadi lebih mudah (Yer 21:1-7).

Sebelum kita melihat Tuhan sebagai pribadi yang keras dan tidak mengampuni, mari kita lihat kembali, ini terjadi setelah umat Tuhan memberontak melawan-Nya selama ratusan tahun. Dalam Yer 21:8-10, umat Tuhan masih diberi pilihan “Siapa yang tinggal di kota ini akan mati karena pedang, karena kelaparan dan karena penyakit sampar; tetapi siapa yang keluar dari sini dan menyerahkan diri kepada orang-orang Kasdim yang mengepung kamu, ia akan tetap hidup; nyawanya akan menjadi jarahan baginya” (Yer 21:9).

Bahkan di tengah keadaan yang tersulit, Tuhan menawarkan kasih-Nya. Sekalipun semuanya tampak mustahil, kita dapat memilih iman kita. Kisah ini mencerminkan apa yang akan kita alami di ajang kematian dan mencerminkan keputusan yang kita hadapi setiap hari dalam hidup kita: Apakah kita mau mendengarkan suara-suara dunia ataupun mendengarkan para nabi yang menyatakan murka Tuhan yang sesungguhnya dan mengambil keputusan yang tepat? Apakah kita mau tetap tinggal dikota atau pergi ke tempat yang Tuhan utus, tak peduli sesulit apapun keadaannya.

Dimana Tuhan memanggilmu? Apa yang harus kamu tinggalkan? Keputusan iman apa yang ada di hadapanmu?

### **BAHAN DOA**

Majelis Gereja

- Berdoa untuk berkat Tuhan dalam segala usaha dan bisnis yang dikerjakan oleh mereka agar berkat Tuhan mengalir dalam usaha sehingga mereka menjadi berkat.
- Berdoa agar kekuatan dan pengurapan Tuhan turun ke atas majelis gereja agar mereka dapat membantu pelayanan di gereja.
- Berdoa agar majelis gereja memiliki keteguhan hati di dalam Tuhan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat menghambat pelayanan mereka.



## 12 Desember: Diampuni dan Mengampuni

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 23:1-24:10, Roma 3:21-31, Amsal 18:1-24**

Idiom seringkali tidak membantu karena penggunaannya yang berlebihan telah merampas makna sebenarnya. Tetapi ungkapan "mendirikan tembok" juga terdapat dalam Amsal:

“Saudara yang dikhianati lebih sulit dihampiri dari pada kota yang kuat, dan pertengkaran adalah seperti palang gapura sebuah puri” (Ams 18:19).

Penulis peribahasa ini memberi kita gambaran yang membantu kita memahami bagaimana orang bereaksi terhadap pelanggaran. Terlepas dari apakah kita berniat melakukannya, kita dapat membangun struktur yang hebat, seperti “kota kekuatan”, di jurang pemisah antara diri kita dan orang lain. Hambatan ini membuat kita sulit menjangkau orang yang telah kita sakiti. Namun ingatlah, kita dipanggil untuk hidup secara berbeda.

Tidak ada seorangpun yang dapat hidup dengan sempurna, karena konflik tidak bisa dihindari. Jika kita memiliki pemahaman untuk melihat bahwa “kita semua telah kehilangan kemuliaan Allah” dan bagaimana kita telah jatuh, kita akan melihat bahwa kita tidak memiliki hak untuk menyimpan dendam (Rm. 3:23). Ketika hubungan kita mulai retak, kita perlu mengakui dosa kita dan membawanya kepada Tuhan. Pengampunan-Nya dan Damai-Nya membuat kita dapat meminta pengampunan dan mengampuni orang yang bersalah pada kita.

Ketika kita memilih untuk rendah hati mengakui kegagalan kita, kita menghancurkan “jeruji benteng” dan menciptakan ruang untuk berdamai. Kita mungkin ditolak atau kita juga mungkin diampuni orang lain bisa saja bertanggungjawab atas kesalahan mereka ataupun tidak. Akan tetapi, kita akan tetap aman dalam pengampunan Tuhan.

Apakah kamu menyinggung seseorang? Apakah kamu lalai untuk mengakui dosamu dan meminta pengampunan? Pendamaian adalah gambaran dari apa yang telah Tuhan lakukan bagi kita, dimana Dia telah memberikan diri-Nya bagi kita. Maka kitapun wajib menjadi pembawa damai, mencari dan menawarkan pengampunan.

Pernahkah kamu menyinggung seseorang tanpa meminta maaf? Jika pernah, bagaimana kamu mengakui pelanggaranmu kepada Tuhan dan orang tersebut?

### BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa agar jemaat mengalami pertumbuhan iman dan hati yang tertuju kepada Tuhan sehingga jemaat dapat melewati badai kehidupan bersama dengan Tuhan Yesus.
- Berdoa agar Jemaat semakin mengerti akan kehendak Tuhan dan taat kepada kehendak-Nya sehingga mereka dapat melihat hal-hal yang besar yang Tuhan kerjakan dalam kehidupan mereka.
- Berdoa agar jemaat memiliki hati yang haus dan lapar akan kebenaran firman dan tidak mudah terpengaruh dengan ajaran sesat yang dapat melemahkan iman dan kepercayaan mereka kepada Tuhan.



## 13 Desember: Nasihat Hikmat

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 25:1-26:24, Roma 4:1-24, Amsal 19:1-29**

Amsal penuh dengan nasihat bijak, dan beberapanya patut mendapat perhatian khusus. Tidak ada kata yang lebih tepat untuk menggambarkan konsep ini “Lebih baik seorang miskin yang bersih kelakuannya dari pada seorang yang serong bibirnya lagi bebal” (Ams 19:1).

Saat keadaan menjadi sulit, terutama ketika tidak ada uang, integritas seringkali menjadi hal pertama yang kita korbankan. Hanya mereka yang benar-benar hidup dalam kemiskinan yang memahami kesulitan ini. Kita akan mengetahui perilaku sebenar ketika kita tidak memiliki apa-apa. Oleh sebab itu, kita harus mempersiapkan mental menghadapi situasi sulit.

Saya mendengar ada seorang pria yang memilih untuk hidup sebagai pengemis sehingga dia dapat memahami penderitaan mereka. Sangat mudah bagi orang kaya untuk menyebut tindakan seperti itu bodoh, tetapi berapa banyak yang dipelajari orang itu ketika dia ditantang untuk mempertahankan integritasnya selama masa-masa sulit? Apakah orang kaya memiliki kebijaksanaan itu?

Amsal 19:2 tampaknya mengisyaratkan gagasan ini “Tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah”. Beberapa orang bergerak cepat untuk masuk dan keluar dari keadaan sehingga mereka tidak belajar dari pengalaman mereka. Lebih baik bergerak sedikit lebih lambat dari biasanya dan memperhatikan tindakan kita dan konsekuensinya daripada membuat kesalahan dan tidak belajar darinya. Demikian juga, kita harus memiliki pengetahuan tentang pekerjaan kita dan apa yang kita lakukan, sehingga kita tidak gagal.

Mari belajar dari orang-orang yang berintegritas. Mari belajar dari kesalahan kita. Mari luangkan waktu untuk memperhatikan apa yang salah dan apa yang benar.

Situasi apa yang Tuhan gunakan untuk mengajar kamu? Dibagian mana kamu harusnya bergerak lebih lambat?

### BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa agar Tuhan melindungi jemaat dari semua pengaruh-pengaruh dunia yang menyesatkan, melemahkan dan menjatuhkan iman jemaat.
- Berdoa agar jemaat diberikan hikmat dalam menyaring informasi yang benar dan tidak benar, sehingga jemaat dapat berhikmat dalam bertindak dan berkata-kata.
- Berdoa agar jemaat di jauhkan dari semua rancangan nabi-nagi atau pengajar-pengajar palsu dan semua rancangan palsu. Kiranya semua hal yang menyesatkan dapat digagalkan Tuhan.



## 14 Desember: Menahan Sabar

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 27:1-28:17, Roma 5:1-21, Amsal 20:1-12**

Secara teori, mudah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan sulit tentang iman. Tetapi ketika kita menghadapi cobaan yang nyata, segalanya berubah. Kita mendapatkan pengetahuan yang baru dari pasal-pasal dalam Alkitab yang kita hafalkan. Saatkesulitan yang berat menimpa kita, apa yang kita sampaikan kepada orang lain berbalik kepada kita sendiri. Pilihan kita hanyalah berserah penuh kepada Tuhan.

Penderitaan dan pencobaan bukanlah hukuman atau karena Tuhan mengabaikan kita. Paulus menjelaskan bagaimana Tuhan bekerja melalui pencobaan untuk membangun iman kita. Tuhan melakukannya tidak secara instan atau dengan memberikan jawaban mudah. Ianya adalah sebuah proses, seperti yang dijelaskan Paulus dalam suratnya kepada gereja di Roma. “Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm 5:3–5).

Dalam menghadapi ujian, kita bisa menangis namun jangan meratap keadaannya. Ketika kita berhasil mengatasi pencobaan, tidak berarti bahwa kisah kita akan menjadi kisah sukses bagi orang Kristen yang lain. Tuhan bekerja lewat kesulitan yang kita alami, secara perlahan dan dimulai dengan ketekunan, membangun karakter, dan puncaknya adalah harapan yang tidak mengecewakan. Kita tidak melewati situasi itu sendirian. Melalui kesulitan kita “...kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm 5:5).

Kita akan menghadapi pencobaan dan penderitaan dalam hidup kita. Baik itu kesulitan sehari-hari atau peristiwa yang mengubah hidup. Akan tetapi penderitaan tidak memisahkan kita dari kasih Allah (Rm 8:35) melainkan Tuhan memakai hal itu untuk menyatakan kasih-Nya bagi kita. Semoga kata-kata Paulus memberi kita penghiburan dan kekuatan bahwa Allah sedang bekerja diantara kita.

Cobaan atau penderitaan apa yang kamu alami? Bagaimana kata-kata Paulus menjelaskan pencobaanmu?

### BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa agar jemaat yang kehilangan pekerjaan agar segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai kehendak Tuhan.
- Berdoa bagi jemaat yang belum memiliki KTP, Akte Kelahiran, BPJS, Akte Pernikahan dan sebagainya, agar Tuhan membuka jalan dan mempermudah segala pengurusan surat-surat dan dapat diurus dengan baik.
- Berdoa bagi jemaat yang dalam pergumulan agar kekuatan dari Tuhan beserta dengan jemaat dan mereka menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalah pergumulan.



## 15 Desember: Setelah Badai

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 29:1-30:24, Roma 6:1-14, Amsal 20:13-30**

Kita berkedip dan menyipitkan mata saat ada cahaya petir. Kita juga terkagum selama ini matahari ada disana dan kita tak dapat melihatnya. Kebenaran yang sama terjadi dalam masa-masa yang sulit. Ketika kita dalam kesulitan dan kekhawatiran, sulit bagi kita untuk menemukan Tuhan. Namun ketika kita menyelidiki kembali, jelas sekali Tuhan senantiasa ada bagi kita.

Yeremia bernubuat tentang kehancuran umat Tuhan. Orang-orang yang mendengar perkataan dari mulut Yeremia tampaknya penuh keputusasaan. Tetapi dalam Yeremia 29, kita melihat sekilas cahaya yang datang setelah itu: “Dirikanlah rumah untuk kamu diami; buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya; ambillah isteri untuk memperanakkan anak laki-laki dan perempuan... agar di sana kamu bertambah banyak dan jangan berkurang” (Yer 29:5-6).

Bahkan dalam pembuangan, Tuhan terus membimbing umat-Nya. Karena dosa, umat Tuhan telah mengalami kekalahan perang dan telah diusir dari tanah yang Tuhan berikan kepada mereka; tapi Tuhan tetap bersama mereka. Mereka perlu mengalami rasa sakit dari pengasingan untuk memahami konsekuensi dari berpaling dari Tuhan, tetapi Tuhan masih memiliki rencana baik bagi mereka. Tuhan selalu mencukupkan keperluan mereka.

Kita menyaksikan gambaran paralel dalam Rom 6. Setelah menjelaskan bahwa dosa menyebabkan kematian dan keadaan umat manusia sangat menyedihkan, Paulus kemudian mengatakan visi penuh untuk hidup tanpa dosa- untuk mengatasi setiap masalah yang menyebabkan mereka diasingkan. “Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?” (Rm 6:1-2).

Dengan kasih karunia yang Allah telah tawarkan kepada kita, Paulus mendorong kita untuk menghidupi visi yang telah Allah ciptakan melalui Yesus, yaitu visi untuk berusaha tidak melakukan dosa. Demikian pula, Yeremia menyampaikan perintah dari Tuhan agar umat Tuhan mengikuti-Nya dengan segenap keberadaan mereka (Yer 29:8-14).

Kita semua pernah melakukan kesalahan. Kita semua tersesat dalam badai yang kita ciptakan sendirisehingga menimpa kita tanpa alasan yang jelas. Tetapi apa yang pasti dalam kedua kasus tersebut adalah bahwa Tuhan beserta kita dan menginginkan kita menjadi satu dengan-Nya.

Badai apa yang sedang kamu hadapi atauantisipasi? Apa yang Tuhan ajarkan kamu melalui badai itu? Apa yang Tuhan minta darimu?

### **BAHAN DOA**

#### **Keluarga**

- Berdoa agar semua keluarga dapat saling mengampuni dan menerima kekurangan. Mengalami pemulihan baik dalam hubungan keluarga sehingga semua keluarga semakin erat dalam kasih Kristus.
- Berdoa agar semua keluarga dapat diberkati dengan berkat rohani dan jasmani sehingga menjadi berkat bagi orang yang ada disekitaran mereka.
- Berdoa agar semua keluarga dapat saling mengasihi, menghormati dan melakukan peranan masing-masing dalam takut akan Tuhan.



## 16 Desember: Kebebasan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 31:1–40; Roma 6:15–7:6; Amsal 21:1–12**

Kita suka menganggap diri kita otonom. Budaya modern kita memperjuangkan kebebasan dan hak untuk mengejar kebahagiaan. Tetapi jika kita menerapkan konsep hak ketika kita berpikir tentang iman, mengikuti Kristus bisa terasa seperti agama, dogma, aturan—sejenis perbudakan yang mengharuskan kita untuk berpikir dan berperilaku dengan cara yang membuat diri kita sendiri yang otonom mengekang.

Paulus memandang masalah ini dengan cara yang berbeda: “Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran?” (Roma 6:16). Dia menggunakan cara lain dalam suratnya kepada gereja di Roma—yang mengacu pada praktik perbudakan dalam budayanya sendiri—untuk menyoroti pandangan yang berlawanan. Jika kita hidup tanpa Tuhan, katanya, kita memiliki hutang yang mengikat kita. Kita adalah budak dosa, dan itu adalah jenis perbudakan yang mengarah pada kematian.

Namun, ada harapan. Meskipun kita adalah budak dosa, kita dapat ditebus dari perbudakan itu. Kristus telah membayar hutang yang kita timbulkan. Dia telah membebaskan kita dan membawa kita ke dalam ikatan baru—bukan ikatan yang mengikat kematian, tetapi ikatan yang mengikat kita kepada-Nya dalam hidup. Jika kita percaya ini benar dan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya, kita bukan lagi budak.

Sebagai orang yang ditebus, kita dipanggil untuk hidup baru. Sementara kita pernah memetakan jalan independen kita sendiri—jalan yang menuju kematian—kita dapat berbalik dan mengikuti jalan yang mengarah pada pengudusan dan kehidupan kekal, jalan yang Allah petakan hanya untuk kita. Sementara jalan kita membutuhkan korban—kematian—Kristus telah membayar korban itu sehingga kita dapat berjalan dalam kehidupan baru: “Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Roma 6:23).

Bagaimana kebiasaan dan pola perilaku lama anda berubah sekarang setelah anda dibebaskan? Apa yang masih perlu diubah untuk mencerminkan kesetiaan baru anda kepada Kristus?

### BAHAN DOA

#### Hubungan Suami Istri

- Berdoa agar hubungan suami istri dapat hidup dalam takut akan Tuhan dan menjadikan Tuhan adalah kepala dalam rumah tangga yang akan membimbing disegala musim.
- Berdoa agar suami istri dapat menjaga kekudusan rumah tangga dan dapat hidup saling terbuka dalam berjuang mempertahankan suka dan duka dalam perhubungan.
- Berdoa agar pasangan suami istri terus mengalami pemulihan, kasih sayang dan cinta antara satu sama lain. Semakin cinta Tuhan dan pasangannya.
- Berdoa bagi pasangan suami istri yang cintanya sudah mulai berkurang terhadap pasangan, agar mengingat kembali kepada janji pernikahan yang mereka ucapkan kepada pasangan mereka dan berdoa agar pertobatan terjadi bagi pasangan yang tidak setia.





## 17 Desember: Tanah dan Perbuatan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 32:1–44; Roma 7:7–25; Amsal 21:13–31**

Kita yang telah membeli rumah tahu perasaan menakutkan dari hari penutupan—“Apakah saya menyerahkan hidup saya? Apakah saya mengikat diri saya ke gedung ini selamanya? Bayangkan, di atas perasaan itu, mengetahui bahwa tempat yang anda beli akan dikuasai oleh negara asing dan mungkin bukan lagi milik anda. Itulah yang dialami nabi Yeremia.

Tuhan memberi tahu Yeremia bahwa sepupunya akan datang dengan tawaran untuk membeli ladang. Jadi, ketika sepupu Yeremia muncul, Yeremia menganggapnya sebagai kehendak Tuhan bahwa dia membeli tanah itu, dan dia melakukannya (Yeremia 32:1-12). Sementara itu, Yeremia tahu bahwa orang Babel akan datang dan mereka akan menyerbu tanah umat Allah, termasuk tanah yang baru saja dibelinya. Ini bukan tindakan sembrono; ini adalah momen iman. Yeremia mengambil kesempatan untuk mewartakan kesetiaan Tuhan.

Beralih ke asistennya, Barukh, Yeremia berkomentar di depan semua orang yang menyaksikan pembelian itu, “Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Ambillah surat-surat ini, baik surat pembelian yang dimeteraikan itu maupun salinan yang terbuka ini, taruhlah semuanya itu dalam bejana tanah, supaya dapat tahan lama. Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Rumah, ladang dan kebun anggur akan dibeli pula di negeri ini!” (Yeremia 32:14-15).

Masing-masing dari kita memiliki saat-saat ketika kita harus melakukan apa yang tidak akan dilakukan orang lain—dan itu termasuk mengatakan apa yang tidak ingin dikatakan orang lain. “Tanah” apa yang Tuhan minta untuk anda beli, dan apa yang Dia minta agar anda nyatakan tentangnya?

Perbuatan apa yang Tuhan ingin anda lakukan hari ini? Apa yang anda ingin katakan mengenai kesetiaan Tuhan, dan bagaimana anda bertindak akan hal tersebut?

### BAHAN DOA

Anak-anak

- Berdoa bagi orang tua agar mereka dapat mendidik anak-anak mereka dalam takut akan Tuhan dan mengenalkan Yesus kepada anak-anak dari sejak dini.
- Berdoa agar semua anak-anak dapat menghormati dan taat kepada ajaran dan didikan orang tua, sehingga anak-anak dapat bertumbuh dalam takut akan Tuhan.
- Berdoa agar anak-anak dapat saling mengasihi dan mendukung dalam keluarga serta mereka dapat hidup damai dalam bersaudara.
- Berdoa agar semua anak-anak yang dalam masa pendidikan diberikan hikmat dalam belajar sehingga mereka dapat menyelesaikan masa pendidikan mereka dengan nilai yang terbaik dan dapat membawa kemuliaan Tuhan dalam pendidikan mereka.

## 18 Desember: Ke dalam Keluarga

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 33:1–34:22; Roma 8:1–17; Amsal 22:1–16**

Seraya manusia terikat dalam dosa dan ditentukan untuk mati, kemampuan kita untuk mendekat kepada Tuhan – memanggil Dia Abba Bapa – harusnya mengejutkan kita. Namun terkadang kita lupa berdoa. Kita menjadikan kesempatan ini sebagai jaminan bahwa Tuhan akan menyediakan segala keperluan kita.

Konsep mendekati Allah sebagai Bapa akan menjadi konsep radikal bagi komunitas Romawi. Dalam suratnya kepada gereja di sana, Paulus membahas bagaimana kehidupan kita sebelumnya tanpa Tuhan hanyalah perbudakan dosa dan kematian, upah dosa. Karya Kristus telah membebaskan kita dari jalur ini: “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: “ya Abba, ya Bapa!” Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia” (Roma 8:15-17).

Para pembaca Paulus akan memakai “Abba! Father!” hanya dalam hubungan keluarga dekat. Menyebut Allah “Bapa kami” akan menjadi perubahan paradigma yang mengejutkan—khususnya bagi orang-orang percaya Yahudi. Namun, pengorbanan Kristus memungkinkan hubungan ini. Dia membayar hutang kami dan memperbaiki keretakan. Karena pekerjaan-Nya, dan dalam Roh-Nya, kita juga berbagi dalam hubungan-Nya dengan Bapa. Kita dapat berseru kepada Tuhan, seperti yang Yesus lakukan. Dan Bapa memperhatikan kita, sama seperti Dia memperhatikan Anak-Nya.

Kita mungkin melupakan hubungan intim kita dengan Tuhan, namun Roh terus bekerja di dalam kita untuk membawa hidup kita sesuai dengan hubungan dengan Bapa ini. Berdoalah untuk wawasan dan rasa syukur untuk posisi baru anda karena Kristus. Ketika anda berseru kepada Tuhan, hubungkan seperti seorang anak kecil dengan seorang ayah yang pengasih—bawalah semuanya kepada-Nya dan ketahuilah bahwa Dia memahami anda dan mengetahui apa yang terbaik bagi anda.

Apakah anda mengabaikan doa? Berdoalah agar Roh akan bekerja untuk memberi anda iman dan kepercayaan seperti anak kecil kepada Tuhan.

### **BAHAN DOA**

#### **Menantu dan Mertua**

- Berdoa agar hubungan antara mertua dan menantu dapat terjalin yang baik, dan memiliki komunikasi serta interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya.
- Berdoa agar mertua dan menantu dapat saling mengasihi dan menghargai serta dapat saling mendukung dalam kehidupan keluarga.
- Berdoa agar kehidupan mertua dan menantu dapat menjadi contoh dan berkat bagi yang lain. sehingga hubungan mertua dan menantu dalam saling menerima diantara satu dengan yang lain.



## 19 Desember: Kaum Orang Rekhav

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 35:1–36:32; Roma 8:18–39; Amsal 22:17–23:18**

Kita sering lambat belajar dan cepat berbicara. Kita pikir kita tahu jalan Tuhan, tetapi Tuhan dengan mudah membuktikan bahwa kita salah. Banyak dari kita telah membuat kesalahan ini: Kita berpikir bahwa kita hidup dengan benar, dan kemudian Tuhan mengecam kita atas tindakan kita. Tuhan dengan cepat mengubah pandangan dunia kita, mempertanyakan etika kita, cara hidup kita, gaya hidup kita. Mengapa? Karena bahkan jika kita tidak berpikir bahwa kita melanggar aturan apa pun, kita mungkin hidup dengan pilihan kita sendiri daripada kehendak Tuhan—dan itu adalah ketidaktaatan. Kisah orang Rekhav menunjukkan hal ini.

Tuhan telah meminta agar orang Rekhav menghindari alkohol dan tinggal di tenda, jadi mereka melakukannya. Mereka mematuhi permintaan ini sampai Nebukadnezar menyerbu Yehuda, yang mereka huni bersama umat Allah lainnya. Kemudian Tuhan mengirimkan satu ujian terakhir kepada mereka: Dia meminta nabi-Nya, Yeremia, untuk mendorong mereka

Ketaatan kaum Rekhav ada sebagai contoh yang menunjukkan tindakan umat Tuhan lainnya yang tercela. Tuhan berfirman kepada Yeremia, “Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Pergilah dan katakanlah kepada orang Yehuda dan kepada penduduk Yerusalem: Tidakkah kamu mau menerima penghajaran, yaitu mendengarkan perkataan-perkataan- Memang perintah Yonadab bin Rekhav itu masih ditepati; ia telah memerintahkan kepada keturunannya, supaya mereka jangan minum anggur, dan sampai sekarang ini mereka tidak meminumnya, sebab mereka mendengarkan perintah bapa leluhur mereka. Aku sendiri telah berbicara kepada kamu, terus-menerus, tetapi kamu tidak mendengarkan Aku” (Yeremia 35:13-14). Umat Tuhan telah tidak menaati-Nya dengan mencari dewa-dewa lain dan melakukan dosa-dosa lain, tetapi kalimat ini mengisyaratkan masalah yang lebih dalam: Mereka tidak melaksanakan perintah Tuhan dan tidak mendengar kehendak-Nya.

Umat Tuhan berpikir bahwa mereka benar. Mereka percaya bahwa mereka berperilaku benar. Namun pada kenyataannya, mereka telah melanggar perintah Tuhan dan kemudian melanggar kehendak-Nya. Apakah anda, seperti umat Tuhan, hidup dalam kekecewaan, gagal mengakui bahwa anda hidup di luar kehendak Tuhan?

Tanyakan pada diri anda sendiri: “Apakah saya berada di jalan yang benar? Apakah ini benar-benar kehendak Allah, atau apakah ini hanya manipulasi dari ketaatan yang saya ciptakan sendiri?”

### BAHAN DOA

#### Lanjut Usia

- Berdoa bagi kesehatan warga emas agar mereka diberikan umur panjang serta dapat menikmati berkat Tuhan dalam usia yang sudah lanjut dan mendapatkan perhatian dari pihak keluarga.
- Berdoa bagi warga emas agar dapat bersukacita dalam menjalani hari-hari mereka dan damai dari Allah senantiasa berlimpah di hati dan fikiran.
- Berdoa agar semua warga emas dapat menjadi berkat dalam usia mereka yang sudah lanjut, menjadi berkat dari segi iman dan kehidupan rohani mereka serta menjadi panutan dalam keluarga.

## 20 Desember: Mencari Allah dan Orang Lain

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 37:1–38:28; Roma 9:1–12; Amsal 23:19–35**

Kita memiliki kecenderungan alami untuk peduli dengan kondisi kita sendiri. Sebagai orang yang ditebus, Tuhan mengubah kita dari orang yang mementingkan diri sendiri—peduli dengan ambisi kita sendiri—menjadi orang yang berpusat pada orang lain yang ingin melihat pekerjaan Tuhan dilakukan di dalam dan di sekitar kita. Kadang-kadang bahkan kekhawatiran rohani kita mengarahkan kita ke dalam. Tetapi pekerjaan Tuhan di dalam kita seharusnya tidak hanya tentang kita.

Paulus memberikan contoh yang mengejutkan dalam kepeduliannya terhadap mereka yang belum mengenal Kristus: “Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus, aku tidak berdusta. Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus, bahwa aku sangat berdukacita dan selalu bersedih hati. Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani” (Roma 9:1-3).

Meskipun ia dipanggil secara khusus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bukan Yahudi, Paulus sangat prihatin dengan keadaan rohani orang-orang Yahudi—bangsanya sendiri. Janji Mesias diberikan kepada mereka, namun banyak yang menolak untuk percaya pemenuhan janji ini, karya penebusan Kristus. Mereka tidak menyadari pemenuhan janji yang diberikan khusus kepada mereka. Paulus begitu sedih karena penolakan mereka atas keselamatan mereka sehingga dia rela dikutuk demi mereka.

Tuhan sedang bekerja di dalam kita—mengubah kita untuk tujuan-Nya. Kita harus menyadari pekerjaan-Nya. Tapi pandangan kita seharusnya tidak terpaku ke dalam. Kita harus melihat kepada Tuhan, kagum dengan kasih karunia-Nya dan perhatian-Nya terhadap orang-orang seperti kita. Saat kita diubah menjadi serupa dengan-Nya. Kita harus peduli dengan orang-orang yang Tuhan ingin ubahkan menjadi serupa dengan-Nya. Dia membentuk dan membentuk kita menjadi serupa dengan-Nya sehingga kita dapat menjadi alat-Nya, agen-Nya di bumi. Orang-orang yang kita temui dan situasi yang kita hadapi semuanya adalah kesempatan untuk mencerminkan Kristus—bukan karena kita ingin menjadi teladan yang kudus, tetapi karena kita memiliki tugas yang harus dilakukan.

Bagaimana pekerjaan Tuhan mengubah anda menjadi sangat peduli dengan keadaan rohani orang lain? Siapa yang bisa kamu doakan? Siapa yang dapat anda hubungi?

### BAHAN DOA

Orang-orang Disabilitas (orang cacat)

- Berdoa untuk semua orang-orang cacat yang hilang perhatian kiranya hati mereka dihibur Tuhan dan mereka mendapat perhatian dari utusan Allah.
- Dengan pimpinan Tuhan, mereka dapat meyakinkan diri untuk berani dan ikhlas menjalani kehidupan. Kiranya lingkungan dapat menerima kekurangan mereka.
- Berdoa agar mereka dapat menjalani hidup dengan ucapan syukur kepada Allah dan menjadi penyemangat bagi orang-orang yang juga mengalami keterbatasan seperti mereka.

## 21 Desember: Pengeluaran

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 39:1–41:18; Roma 9:13–29; Amsal 24:1–22**

Sangat penting untuk sesekali berhenti sejenak untuk merenungkan biaya dosa. Jika tidak, kita dapat menemukan diri kita hidup di dalamnya tanpa memikirkan konsekuensinya. Beberapa bagian menggambarkan biaya dosa lebih jelas daripada kejatuhan Yerusalem yang dicatat dalam Yeremia 39. Kejatuhan Yerusalem sangat brutal, menyedihkan, dan sadis, tetapi kita dapat belajar dari kisah Yeremia tentang peristiwa tersebut.

Kita bisa melihat penggambaran Yeremia hanya sebagai sejarah, atau kita bisa mengenali pelajaran teologis yang mereka tawarkan: Dosa itu mahal. Dosa akan menghancurkanmu. Dosa akan membuat suatu bangsa bertekuk lutut. Dosa akan membuat anda memohon belas kasihan. Dosa adalah kematian. Itulah yang dipelajari umat Tuhan dari peristiwa ini: Tidak menaati TUHAN adalah tindakan yang mahal. Bukannya Tuhan ingin umat-Nya menanggung rasa sakit ini, tetapi rasa sakit adalah konsekuensi dari keputusan mereka. Dia tidak bisa membela orang-orang yang menolak untuk hidup sebagai mercusuar cahaya—kebaikan, keindahan, dan berkat—bagi dunia. Jika mereka tidak mau hidup menurut gambar-Nya, maka Dia tidak mau menjadi pembela mereka. Jika TUHAN tidak mengizinkan Nebukadnezar menghancurkan Yerusalem, orang-orang tidak akan pernah belajar. Dan pengasingan yang datang pada saat ini juga merupakan akibat alami dari dosa mereka.

Ketika kita dihadapkan dengan kengerian kehancuran Yerusalem, kita diberi pilihan: Akankah kita mendengarkan para nabi di zaman kita dan menanggapi dengan tepat? Akankah kita mendengar Tuhan ketika Dia memanggil kita kembali untuk taat? Atau apakah kita akan terus hidup dalam dosa dan menanggung akibatnya?

Efek sampingnya adalah Tuhan memberikan Yesus bagi kita, banyak orang berpikir bahwa berboast dosa tidak apa-apa – bahwa tidak apa-apa hidup dalam dosa. Tetapi respon Allah sebaliknya. Anugerah itu tidak pantas, dan kita harus menanggapi dengan satu-satunya respon yang pantas: dedikasi penuh dan ketaatan kepada-Nya. Kita harus melihat kematian dosa dan menyangkalnya.

Dosa apa yang saat ini ada dalam hidup anda? Apa yang anda butuhkan untuk bertobat? Sudahkah anda meminta Tuhan untuk mengarahkan anda dalam hal ini?

### BAHAN DOA

#### Narapidana

- Berdoa agar para narapidana dapat mengalami kasih Kristus secara pribadi. Hati mereka terbuka untuk mengakui segala dosa, sungguh-sungguh menyerahkan hidup bagi Tuhan.
- Berdoa untuk pemulihan hati dari segala penolakan, kebencian, rasa bersalah yang berkelanjutan, tidak mengampuni dan kekerasan hati. Mohon Tuhan bekerja dan memberi kebebasan dari segala kuasa jahat.
- Mohon agar mereka dapat bangkit dan bebas dari segala ikatan jahat yang membelenggu. Tuhan kiranya menolong mereka untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.



## 22 Desember: Bentuk Kebenaran yang salah

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 42:1–43:13; Roma 9:30–10:21; Amsal 24:23–34**

Semangat bisa berbahaya jika salah tempat. Bisa saja menuntun kita untuk menetapkan dan mengikuti standar yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan Tuhan—standar yang membuat kita merasa seperti orang baik tetapi dapat menghancurkan hidup kita dan kehidupan orang lain.

Paulus membahas semangat yang salah tempat dari banyak orang Yahudi dalam suratnya kepada gereja Roma: “Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar. Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah. Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya” (Roma 10:1-4).

Banyak orang Yahudi yang telah menolak Mesias berusaha membuat diri mereka benar di hadapan Allah dengan menaati hukum Taurat. Dengan melakukan itu, mereka merindukan Tuhan dengan mencari kebenaran mereka sendiri. Paulus memberi tahu orang-orang Roma bahwa orang-orang Yahudi ini mengabaikan “kebenaran Allah”—karya keselamatan Allah di dalam Yesus Kristus. Hanya dengan tunduk kepada Tuhan mereka bisa “benar di hadapan Tuhan” melalui Yesus Kristus.

Pelajaran ini tidak hanya berlaku untuk orang-orang Yahudi dan hubungan mereka dengan hukum. Yesus memulihkan hubungan dengan Tuhan ketika kita tidak bisa. Kita hanya perlu percaya kepada-Nya. Namun semangat yang berbahaya masih bisa membuat kita tersandung. Jika kita bersandar pada apa pun kecuali pekerjaan Kristus dan mencoba menjangkau Tuhan dengan menjadi orang baik, kita pasti akan kehilangan Dia. Dan dalam prosesnya, kita bisa

Apakah anda mencoba untuk mencapai kebenaran melalui usaha anda sendiri? Bagaimana hidup anda mencerminkan kerendahan hati karena karya Kristus di dalam anda? Bagaimana anda dapat dengan penuh kasih mengarahkan orang lain menuju kebenaran Allah, yang hanya ditemukan melalui Anak-Nya, Yesus Kristus?

Apa yang anda coba capai? Bagaimana anda dapat memfokuskan harapan anda dan harapan orang lain pada Kristus dan kebenaran yang telah Dia peroleh bagi anda?

### BAHAN DOA

Anak Yatim, Janda, Duda

- Berdoa agar anak yatim, janda dan duda dapat mengalami kasih Bapa yang dapat menghibur dan menjadi sahabat mereka ditengah kesepian yang mereka alami.
- Berdoa agar anak yatim, janda dan duda mengalami hati yang bersukacita atas segala rencana Tuhan yang baik dalam hidup mereka.
- Berdoa agar keluarga dan orang yang berada di lingkungan mereka dapat saling memperhatikan keperluan dan kebutuhan mereka, serta menjadi penyemangat yang dapat memberi arti untuk masa depan mereka.



## 23 Desember: Bangkitkan Kekuasaan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 44:1–46:28; Roma 11:1–10; Amsal 25:1–28**

Jika anda terdorong, anda mungkin telah bekerja sangat keras untuk sampai ke tempat anda sekarang. didorong dengan mengorbankan orang lain atau dengan meninggikan diri sendiri dengan kemauan sendiri adalah merugikan. Amsal 25 memberikan peringatan ini dari sudut pandang Raja Salomo: “Jangan berlagak di hadapan raja, atau berdiri di tempat para pembesar. Karena lebih baik orang berkata kepadamu: "Naiklah ke mari," dari pada engkau direndahkan di hadapan orang mulia. Apa matamu lihat” (Amsal 25:6-7).

Orang cenderung menjadi jahat ketika berbicara soal kekuasaan atau uang. Tidak sabar rasanya mau naik pangkat, tetapi Tuhan meminta kita untuk tetap bersabar. Pada akhirnya, mencapai kepemimpinan karena anda layak adalah kehormatan yang jauh lebih besar daripada mendapatkannya karena anda lebih keras dari orang lain atau menempatkan diri anda di depan mereka. Kita harus selalu mengambil inisiatif dan berusaha untuk berhasil, tetapi kita perlu ingat bahwa bukan tempat kita untuk menentukan nasib kita. Kita harus menempatkan itu di tangan Tuhan, dan kita harus menunggu untuk diminta mengambil kendali daripada merebutnya sendiri.

Banyak orang mengambil kesempatan ketika ada kesempatan, mereka rela menyingkirkan orang lain demi diri mereka sendiri. Sebagai orang percaya, kita harus menghindari hal-hal demikian. Kita harus menjaga integritas kita. Amsal mengatakan bahwa: “jangan terburu-buru kaubuat perkara pengadilan. Karena pada akhirnya apa yang engkau dapat lakukan, kalau sesamamu telah mempermalukan engkau? Belalah perkaramu terhadap sesamamu itu, tetapi jangan buka rahasia orang lain, supaya jangan orang yang mendengar engkau akan mencemoohkan engkau, dan umpat terhadap engkau akan tidak hilang” (Amsal 25:8-10).

Penyalahgunaan kekuasaan merupakan masalah umum pada kepemimpinan. Orang-orang mencari dan mempertahankan kekuasaan ketika mereka tidak siap. Saat kita berusaha untuk memajukan diri kita sendiri, kita harus berhati-hati dengan cara kita mendapatkan kekuasaan—dan dengan cara kita menangani kekuasaan saat kita mendapatkannya.

Kekuasaan apakah yang saat anda hadapi saat ini? Apa yang harus diubah dari kekuasaan anda?

### **BAHAN DOA**

Generasi Muda Gereja

- Berdoa agar generasi muda seperti anak panah ditangan pahlawan. Senantiasa menghandalkan Tuhan dan mempercayakan masa depan ditangan Tuhan yang adalah penciptanya.
- Berdoa agar seluruh pemimpin tidak lalai menjalankan perintah Tuhan dan melakukan Firman dalam hidup sehari-hari. Firman Tuhan dikalungkan pada leher dan dituliskan pada loh hati.
- Berdoa agar generasi muda yang sudah berkarya, tetap menjadikan Kristus sebagai pusat hidup mereka. Menjadi saksi Kristus ditempat pekerjaan sehingga bisa memenangkan jiwa bagi Kristus.
- Berdoa agar seluruh orang yang dipercayakan memegang tanggungjawab pelayanan melakukan dengan segenap hati dan melakukan dengan fokus dan tujuan yang benar tanpa ada motif yang tertuju pada keuntungan pribadi.



## **24 Desember: Kamu Harus Melakukan ini, Tetapi Mungkin Tidak Perlu** **Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 47:1–48:47; Roma 11:11–24; Amsal 26:1–11**

Kita semua tahu bagaimana rasanya ketika mendengar itu. Ketika seseorang meremehkan kita di depan orang lain, rasanya ingin melawan balik dan menyaring kemarahan kita melalui perilaku pasif-agresif terbaik kita. Ketika seorang teman terus menerus menghasut, segampang memetik jari dan terinspirasi oleh kemarahan yang melanda kita.

Lebih baik kita beralih ke kitab Amsal, yang dapat menawarkan hikmat untuk menghadapi situasi ini. Buku ini tampaknya memberikan aturan keras dan cepat untuk kehidupan yang dapat kita terapkan dengan mudah—lakukan ini; jangan lakukan itu. Lakukan ini dan Anda akan berhasil; lakukan itu dan anda akan menderita karena kebodohan anda. Namun, Amsal 26 memberikan pernyataan yang membingungkan mereka yang hidup dengan aturan: “Jangan menjawab orang bebal menurut kebodohnya, supaya jangan engkau sendiri menjadi sama dengan dia. Jawablah orang bebal menurut kebodohnya, supaya jangan ia menganggap dirinya bijak” (Amsal 26:4-5). Apakah kita mau menjawab atau pergi meninggalkannya?

Seluruh Amsal adalah pencapaian kebijaksanaan. Penulis peribahasa ini tidak menawarkan aturan sederhana. Dia memberikan bimbingan. Meskipun terkadang lebih baik diam—ketika berbicara akan menginspirasi kita untuk sama bodohnya—di lain waktu situasinya mungkin mengharuskan kita untuk menegur orang bodoh. Jika si bodoh menyesatkan orang lain, kita perlu mengoreksi mereka dengan lembut demi kebaikan mereka dan orang lain. Orang bodoh mungkin bisa diajar, hanya kurang dalam instruksi dan disiplin.

Kita perlu penegasan untuk mengetahui respons mana yang dibutuhkan. Berdoalah untuk interaksi anda dengan orang lain. Berdoalah untuk hikmat dari Roh, yang dapat memberi anda pemahaman yang anda butuhkan untuk menjawab dengan cara yang benar. Jangan menjadi bodoh dan memulai percakapan dengan kata-kata yang menghasut (Yakobus 3:5).

Bagaimana anda menanggapi orang bodoh? Bagaimana anda, dibimbing oleh Roh Kudus, menjawab (atau memilih untuk tetap diam) dengan cara yang membangun atau menantang orang bodoh?

### **BAHAN DOA**

Generasi Muda Gereja

- Berdoa untuk prestasi yang baik akan diraih dalam pendidikan. Menjadi pelajar/mahasiswa yang takut akan Tuhan. Diberikan hikmat yang bertambah-tambah dan menjadi takut akan Tuhan.
- Berdoa agar mereka diberikan kesehatan yang baik untuk menjalankan pelayanan, pekerjaan dan aktivitas lainnya.
- Berdoa agar generasi muda mendapat pasangan hidup yang takut akan Tuhan, menjaga kekudusan dan menjadi teladan bagi pasangan muda yang lain.

## 25 Desember: Kemalasan dan Singa

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 49:1–39; Roma 11:25–12:8; Amsal 26:12–28**

Ketika kita menganggap diri kita bijaksana, kita berada dalam bahaya kehilangan perspektif tentang kebenaran dan membuat orang lain merasa kecil. Amsal sering membahas masalah ini, berkomentar, “Jika engkau melihat orang yang menganggap dirinya bijak, harapan bagi orang bebal lebih banyak dari pada bagi orang itu” (Amsal 26:12). Kebodohan ini tidak muncul begitu saja ketika kita meninggikan diri atau gagal mempertimbangkan orang lain; itu juga muncul ketika kita gagal mempertimbangkan kebutuhan kita sendiri.

Ketika kita malas atau melakukan kurang dari yang kita bisa, kita sebenarnya berdosa—kita mengabaikan apa yang Tuhan maksudkan dengan kita dan dengan demikian menahan rencana-Nya, bukan hanya produktivitas kita sendiri. Salah satu Amsal mengatakan, “Berkatalah si pemalas: “Ada singa di jalan! Ada singa di lorong!... Si pemalas mencelupkan tangannya ke dalam pinggan, tetapi ia terlalu lelah untuk mengembalikannya ke mulutnya. Si pemalas menganggap dirinya lebih bijak dari pada tujuh orang yang menjawab dengan bijaksana” (Amsal 26:13, 15-16). Kutukan Alkitab terhadap kemalasan masuk akal untuk situasi hiperbolik seperti singa muncul atau seseorang yang terlalu malas untuk makan, tetapi bahkan lebih praktis bila diterapkan pada situasi biasa. Jika anda mempertimbangkan banyak masalah di dunia kita—kelaparan, air, sanitasi, atau masalah medis—jelaslah bahwa kemalasan dan dana sering kali menjadi kendala yang menghalangi kita untuk menyelesaikannya. Jika kita berhenti mengabaikan singa dan menganggap diri kita begitu bijaksana, kita akan dapat membantu banyak orang yang membutuhkan. Kami juga akan berhenti menyakiti orang-orang di sekitar kami dengan kesombongan kami.

Tuhan ingin bersyafaat di dunia kita. Dia ingin menggunakan kita untuk melakukannya—kita hanya perlu melangkah.

### BAHAN DOA

Anak-anak kecil

- Berdoa agar setiap anak-anak memiliki pengenalan yang benar akan Kristus yang akan membangkitkan iman mereka dan membuat mereka dapat setia pada Tuhan.
- Mohon perlindungan dari segala pengaruh jahat melalui media sosial dan lingkungan yang bisa mempengaruhi pola pikir mereka. Kiranya hikmat Allah ada atas mereka untuk membedakan penerapan yang baik dan tidak baik.
- Berdoa agar setiap anak sekolah minggu juga selalu ingat akan Tuhan dan dalam segala aspek hidup mereka bisa menjadi saluran berkat dan lewat semua itu melalui hidup mereka nama Tuhan di muliakan.



## 26 Desember: Komunitas

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 50:1–46; Roma 12:9–13:7; Amsal 27:1–27**

Dia mungkin adalah orang yang cenderung kita hindari—anggota kelompok kecil yang selalu menyatakan hal yang jelas atau mengangkat topik yang tidak terkait dengan diskusi yang ada. Saya selalu agak tidak sabar untuk menyelesaikan pembicaraan sehingga orang lain dapat memberikan komentar yang lebih mendalam, tetapi umumnya komentarnya hanya diikuti oleh jeda yang canggung. Atau, dia adalah orang yang kita coba hindari setelah ibadah dan kelompok kecil karena dia selalu mengulangi cerita tentang cucu-cucunya yang telah kita dengar beberapa kali. Saya berharap orang lain akan ada untuknya. Jika saya merasa lebih menyenangkan, saya mungkin mengobrol dengannya—selalu baik untuk mendapatkan beberapa poin kebaikan.

Saya mungkin mendekati komunitas dengan cara ini, tetapi Roma 12:9–16 meyakinkan saya. Daftar instruksi untuk membangun komunitas dengan cepat mengungkapkan kecenderungan egois dari motif saya. Paulus, yang baru saja selesai menjelaskan bahwa setiap anggota memiliki karunia rohani tertentu, menunjukkan seperti apa seharusnya hidup dalam komunitas yang penuh kasih: “Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan! Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!” (Roma 12:9-16).

Saya tidak bermaksud mendekati kelompok kecil untuk belajar sebagai kelompok pendukung untuk membantu saya mengatasi masalah saya. Komunitas iman adalah lingkungan keluarga di mana karunia yang saya miliki untuk dikembangkan dan dikerjakan demi kebaikan orang lain. Di situlah saya dipanggil untuk melayani orang-orang di sekitar saya—bahkan, dan terutama, orang-orang yang kesepian atau sedikit berbeda dari saya. Saya hanya bisa melakukannya dengan hati yang mengabdikan kepada orang lain, sangat menghargai mereka, dan memperhatikan kebutuhan mereka. Saat saya melayani dengan rendah hati, saya mempelajari hal-hal yang tidak saya ketahui secara sepintas—kematian suaminya dan kesulitannya dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Di sanalah saya mengetahui bahwa anak-anaknya jarang menelepon, dan dia membacakan informasi yang sama dari kartu Natal tahunan. Di situlah saya membantu ketika saya bisa, dan berdoa ketika saya tidak bisa. Dan di sepanjang jalan, melalui pelayanan saya, saya dapat belajar satu atau dua hal dari orang-orang yang memiliki karunia yang belum saya temukan.

Apakah anda terlibat dalam komunitas? Jika ya, apakah anda benar-benar terlibat? Bagaimana anda dapat menggunakan karunia anda untuk membangun orang-orang di sekitar anda?

### BAHAN DOA

Negara Indonesia

- Berdoa kiranya perlindungan Tuhan selalu bagi Indonesia dan hikmat serta kekuatan selalu dirasakan oleh kepala negara dan jajarannya dengan bekerjasama dengan baik.
- Berdoa agar pemimpin dalam melakukan tugas dan tanggungjawab tidak dengan motif yg salah sehingga lewat pekerjaan yg mereka lakukan kita dapat melihat penerobosan pemulihat dan kemajuan ada di Indonesia.
- Berdoa kiranya orang yang berada di Indonesia selalu menghargai dan menjaga satu dengan yang lain sehingga terjalin kedamaian dan kesatuan selalu dalam negara Indonesia.

## 27 Desember: Kasih Adalah Kabar Baik

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 51:1–64; Roma 13:8–14:12; Amsal 28:1–28**

Kasih adalah kabar baik bagi mereka yang mencari bimbingan. Kasih adalah panduan yang kita butuhkan.

Banyak orang Kristen Yahudi abad pertama menghadapi pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan dengan Hukum (lima buku pertama dalam Alkitab), yang telah mereka jalani sebelumnya. Sekarang setelah mereka memiliki Yesus, apa yang akan mereka lakukan dengan tradisi mereka? Jawaban Paulus didasarkan pada kasih: “Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat” (Roma 13:8). Dan dilanjutkan, “Karena firman: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat” (Roma 13:9-10). Ini adalah kata-kata yang indah, dan saya tidak mengatakan itu karena mereka membiarkan saya lolos karena mematuhi hukum; mereka juga menjawab masalah yang dibahas oleh para nabi.

Nabi Yeremia, mengomentaro dosa orang-orang babilon: “Setiap manusia ternyata bodoh, tidak berpengetahuan, dan setiap pandai emas akan menjadi malu karena patung buatannya. Sebab patung tuangannya itu adalah tipu, tidak ada nyawa di dalamnya, semuanya adalah kesia-siaan, pekerjaan yang menjadi buah ejekan, dan yang akan binasa pada waktu dihukum. Tidaklah begitu Dia yang menjadi bagian Yakub, sebab Dialah yang membentuk segala-galanya, dan Israel adalah suku milik-Nya; nama-Nya ialah TUHAN semesta alam!” (Yeremia 51:17-19).

Kata-kata Yeremia mengajarkan kita bahwa kita tersesat tanpa Tuhan sebagai pembimbing kita. Tanpa Tuhan, kita akan seperti Babel, mencari hal-hal yang bodoh seperti patung emas. Tuhan, dalam kasih-Nya yang besar bagi kita, membimbing kita kepada diri-Nya. Di dalam Dia, kita melihat kasih; di dalam Yesus, kita melihat gambar kasih-Nya menjadi nyata. Di dalam Tuhan, kita melihat jalan yang harus kita tempuh; di dalam Yesus, kita melihat jalan kembali kepada Tuhan.

Apakah anda mencari kasih atau gambar emas? Hukum apa yang anda ingin dibebaskan? Apakah anda sepenuhnya hidup bagi kabar baik?

### BAHAN DOA

Negara Indonesia

- Berdoa agar pemerintah dengan adil dan jujur dalam mengambil keputusan dan tindakan sehingga keadilan sosial selalu diterapkan dalam negara Indonesia.
- Berdoa agar Tuhan terus memberkati sumber daya yang ada dan usaha pekerjaan rakyat yang akan menolong menstabilkan keekonomian.
- Berdoa supaya setiap masyarakat berhikmat untuk menjaga pola hidup yang benar dan sehat dengan mengkomsumsi makanan bergizi.

## 28 Desember: Kesatuan

***Pembacaan Alkitab Tahunan: Yeremia 52:1–34; Roma 14:13–15:7; Amsal 29:1–27***

Paulus memanggil kita untuk menahan diri dari menghakimi orang lain (Roma 14:3). Itu cukup mudah dilakukan ketika orang-orang di komunitas kita adalah orang-orang yang ingin kita ajak makan malam. Apa yang terjadi ketika orang-orang di komunitas kita tidak menghargai (atau meremehkan) hal-hal yang kita hargai (atau tidak menghargai)?

“Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah” (Roma 15:5-7).

Dalam bagian suratnya ini, Paulus meminta orang-orang percaya Roma untuk meregangkan diri. Bagi orang percaya Romawi, penghakiman mungkin berpusat pada masalah makan daging binatang haram atau perayaan hari raya Yahudi. Paulus meminta mereka untuk menahan penghakiman satu sama lain karena hanya Allah yang memiliki hak itu (Roma 14:10). Dia juga meminta mereka untuk tidak “menjadi penyebab tersandung atau godaan” bagi orang-orang yang benar-benar bergumul dengan hal-hal yang membuat orang lain merasa bebas.

Sangat mudah untuk setuju ketika kita berada di komunitas dengan orang-orang dengan kepribadian, hobi, dan latar belakang yang sama. Tetapi ketika kita perlu setuju dengan seseorang yang tidak setuju dengan cara kita menjalankan iman kita, kita merasa tidak nyaman. Di sini, Paulus menyatakan bahwa kita tidak hanya perlu waspada; kita perlu menerima. Kita dapat melakukannya karena satu alasan: “Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah” (Roma 5:7). Kita diperdamaikan dengan Allah ketika kita masih menjadi musuh-Nya (Roma 5:10). Pembawa Damai yang agung memanggil kita untuk mencari hubungan dengan orang lain karena pekerjaan-Nya. Dan kasih-Nya menempatkan ketidaknyamanan kita dalam cahaya yang sama sekali baru.

Bagaimana anda mencari kesatuan di dalam Kristus dengan mereka yang tidak mencerminkan hal-hal yang anda lakukan (atau tidak) anda hargai?

### **BAHAN DOA**

Suku Bangsa di Indonesia

- Berdoa agar kebenaran akan Firman Tuhan akan diterima dengan tidak membandingkan dengan kepercayaan budaya dan adat lainnya.
- Berdoa supaya setiap suku bangsa tidak ketinggalan dengan perkembangan yang ada dan membuka hati menerima ajaran baik.
- Berdoa agar ada kesatuan dalam segala perbedaan yang ada dan saling menghargai suku satu dengan yang lain.



## **29 Desember: Kasih Karunia Allah Terus Bersinar**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: Ratapan 1:1–2:22; Roma 15:8–21; Amsal 30:1–33***

Saya pernah ditanya mengapa Alkitab begitu brutal—mengapa menggambarkan hal-hal seperti bayi dibunuh dan perang. Memang benar, Alkitab memiliki banyak momen kegelapan dan kekerasan. Tetapi penggambaran kekasaran kemanusiaan ini—dengan segala ketidakbersyukuran dan kekecewaannya—menunjukkan betapa manusia membutuhkan Tuhan. Dan lebih dari itu, melalui momen-momen ini, Alkitab menunjukkan betapa banyak orang membutuhkan seorang penyelamat.

Kitab Ratapan penuh dengan kesedihan dan kertakan gigi. Sedikit harapan dapat ditemukan dalam buku ini. Sang nabi menangis dan merintih atas bangsanya yang jatuh, karena menyaksikan Yerusalem runtuh. Dalam karya puitis ini, kita melihat orang-orang yang tidak mengikuti Tuhan yang sangat mengasihi mereka dan sangat ingin melihat mereka kembali kepada-Nya.

“Ah, betapa terpercilnya kota itu, yang dahulu ramai! Laksana seorang jandalah ia, yang dahulu agung di antara bangsa-bangsa. Yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. Pada malam hari tersedu-sedu ia menangis, air matanya bercucuran di pipi; dari semua kekasihannya, tak ada seorangpun yang menghibur dia. Semua temannya mengkhianatinya, mereka menjadi seterunya” (Ratapan 1:1-2). Bagaimana kita bisa memproses bagian seperti ini? Bagaimana kita bisa mengatasi depresi semacam ini?

Pertama kali saya membaca kitab Ratapan, saya menangis. Saya telah memahami sedikit dari apa yang nabi rasakan, dan menangis adalah satu-satunya respon alami. Tapi itu bukan hanya itu. Saya melihat diri saya sebagai Yerusalem. aku adalah dia. Saya telah berjalan menjauh dari keinginan Tuhan untuk hidup saya, dan saya pantas mendapatkan kehancuran.

Terkadang kita harus hancur sebelum kita dapat dibangun kembali. Kadang-kadang kita harus jatuh sebelum kita dapat bangkit untuk mencapai kebesaran yang telah Tuhan panggil untuk kita. Apakah anda Yerusalem? Berserulah kepada Tuhan seperti yang dilakukan nabi. Katakan pada Tuhan bagaimana perasaanmu. Jujurlah dengan duka dan kesedihanmu. Mungkin tidak membuat kejatuhan lebih mudah, tetapi pasti akan membuat anda lebih bersemangat untuk menerima anugerah yang Tuhan berikan. Tuhan ingin anda mengalami kasih karunia-Nya, termasuk keselamatan di dalam Kristus. Dia ingin anda menjalaninya.

Apakah anda membutuhkan seorang penyelamat? Apa yang kamu minta dari Tuhan hari ini? Kasih karunia apa yang anda perlukan?

### **BAHAN DOA**

Aparat Keamanan

- Berdoa agar ada hati yang benar dalam melakukan setiap hal yang di percayakan dan dengan adil bertindak.
- Berdoa agar tidak ada hati yang mencoba menguntungkan diri dan tidak mudah berpikir untuk memanfaatkan serta mengambil kesempatan terhadap orang lemah.

## **30 Desember: Amsal 31 Wanita**

### ***Pembacaan Alkitab Tahunan: Ratapan 3:1–66; Roma 15:22–33; Amsal 31:1–19***

Wanita Amsal 31 sulit ditemukan, tetapi itu bukan karena kurangnya usaha. Dia telah menjadi topik lebih dari beberapa pelajaran Alkitab. Dia dapat dikenali dari banyak sifat positifnya—kuat, berani, dan dapat dipercaya. Dia pekerja keras, cerdas, memberi, bermartabat, cerdas bisnis, bijaksana, dan baik hati. Jika kita mencari kelemahan atau kelemahan, kita harus beralih ke bagian lain di lain waktu (kita pasti akan menemukan lebih banyak kegagalan daripada yang berprestasi di halamannya).

Namun, saat kita melihat daftar kualitas, sulit untuk memeriksa semuanya, bahkan untuk kepribadian Tipe-A. Tetapi kunci untuk memahami daftar karakteristik tidak ditemukan dalam apa yang dapat kita capai. Mahkota kebijaksanaan wanita bukanlah pesona atau kecantikannya atau bahkan kemampuannya untuk "menyelesaikan sesuatu." Itu adalah ketakutannya akan TUHAN. Hubungan dengan Tuhan ini membimbing semua tindakannya.

Jika kita mencoba untuk mendapatkan perkenanan Tuhan dengan menjadi “versi terbaik dari diri saya” atau “menjadi diri saya yang terbaik”, kita akan gagal total. Jika kita hidup untuk mendefinisikan diri kita sendiri dengan tugas, atau bahkan peran, kita akan gagal setiap saat. Pekerjaan Tuhan di dalam kita—melalui Kristus—yang mendefinisikan kita.

Sebagai orang yang ditebus, kita dapat berusaha untuk menjadi bijaksana dan memiliki daya pengamatan berkat pekerjaan Roh. Kita dapat berusaha untuk menjadi penatalayan dari waktu yang Dia berikan kepada kita. Kita dapat berusaha untuk hidup tanpa pamrih. Ketika kita gagal, atau ketika kita jatuh, kita percaya bahwa bukan karena jasa kita sendiri kita mendapat perkenanan dengan-Nya. Perkenanan-Nya meluas dari kesetiaan-Nya yang abadi kepada kita.

Bagaimana anda beristirahat dalam “takut akan Tuhan”? Bagaimana semua tindakan anda berasal dari hubungan anda dengan-Nya?

## **BAHAN DOA**

Bencana Alam di dunia

- Berdoa agar apapun bencana yang dialami dan dirasakan dalam dunia ini kita tetap merasakan penghiburan dan kekuatan Tuhan bersama dengan kita.
- Berdoa agar pemerintahan dapat memperhatikan kebutuhan kita dan akan terjadi pemulihan ekonomi.
- Berdoa agar setiap korban terus bersyukur sekalipun tidak mudah dalam keadaan sulit mengucap syukur tetapi hati mereka selalu tabah dan menerima semua dengan ikhlas.

## 31 Desember: Dari Awal Sampai Akhir

**Pembacaan Alkitab Tahunan: Ratapan 4:1–5:22; Roma 16:1–27; Amsal 31:10–31**

Di akhir surat Paulus kepada jemaat di Roma, kita tidak hanya melihat rasul Paulus, tetapi juga pendeta yang berempati dan peduli. Paulus tahu bahwa jika pertikaian atau percobaan menguasai gereja Roma, mereka akan gagal dalam pelayanan mereka, jadi dia memperingatkan mereka (Roma 16:17-19) dan menawarkan kata-kata harapan: “Semoga Allah, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu. Kasih karunia Yesus, Tuhan kita, menyertai kamu!” (Roma 16:20). Di sini, Paulus menggemakan firman Tuhan kepada Adam, Hawa, dan ular setelah kejatuhan, ketika, melaksanakan permintaan Tuhan untuk menertibkan ciptaan (seperti yang telah Dia lakukan di awal), umat manusia berbalik dari-Nya, merusak citra-Nya. (Kejadian 1:1–2, 27–28; 3:14–20). Tapi sementara Kejadian 3:15 hanya menggambarkan Iblis menggigit tumit manusia dan diremukkan kepalanya sebagai balasannya (Kejadian 3:15), Paulus menggambarkan Iblis sebagai dihancurkan di bawah tumit Gereja. Melalui Kristus, manusia akan menang atas Iblis. Kristus memang menggunakan, sedang menggunakan, dan akan terus menggunakan orang-orang untuk memulihkan dunia.

Paulus melihat akhir sebagai waktu ketika Iblis tidak lagi memiliki kendali dan orang-orang Kristen akan menang melalui Kristus. Iblis sedang berjuang untuk kalah. Kerusakan kemanusiaannya bersifat sementara; demikian pula, di masa lalu, nabi Yeremia melihat kehancuran bangsa-bangsa lain atas umat Allah sebagai sesuatu yang sementara. Yeremia berkomentar: “Engkau, ya TUHAN, bertakhta selama-lamanya, takhta-Mu tetap dari masa ke masa... Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya TUHAN, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala” (Ratapan 5:19, 21). Namun Yeremia harus mengklarifikasi pernyataannya: “Atau, apa Engkau sudah membuang kami sama sekali? Sangat murkakah Engkau terhadap kami?” (Ratapan 5:22).

Hari ini, tidak ada kualifikasi. Kristus mengasihi kita melebihi segala ukuran. Iblis telah kalah dalam pertempuran ini. Kehancuran umat Allah akan berakhir ketika Yesus akhirnya kembali (Wahyu 22). Akhir penuh harapan. Akhir adalah awal yang baru.

Bagaimana harapan dapat memulihkan hidup anda?

### BAHAN DOA

Penyembahan-penyembahan berhala

- Berdoa agar kita terus kuat dalam iman dan setiap kuasa kegelapan akan diputuskan dalam nama Tuhan Yesus.
- Berdoa supaya generasi punya pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus Kristus sehingga tidak muda terpengaruh oleh penyembahan berhala.
- Berdoa supaya Roh Kudus menjamah hati setiap orang yang tersesat dan memulihkan hati mereka dan bertobat dari jalan yang tidak ada keselamatannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

*Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).*

**Rev. Jakobus B.th**

*(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)*